

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi obat pada penderita hipertensi ditinjau dari *health belief model* dipengaruhi berbagai faktor seperti variabel demografi, variabel struktural, kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, perasaan terancam penyakit, dan petunjuk perilaku.

Subjek TT merasakan dirinya rentan terhadap komplikasi hipertensi karena ia telah lama didiagnosa dengan penyakit hipertensi (kerentanan yang dirasakan/*perceived susceptibility*) sehingga dirinya harus selalu mengkonsumsi obat antihipertensi karena saat ia lupa mengkonsumsi obat antihipertensi ia langsung merasakan gejala berupa pusing (*perceived severity*). Setelah konsumsi obat antihipertensi gejala yang dirasakan oleh TT berkurang dan perlahan menghilang (*perceived benefits*). TT yang merupakan seorang wanita karir merasa kesulitan untuk mengatur jadwal kontrol rutin setiap bulannya (*perceived barriers*). TT takut jika tidak mengkonsumsi obat dia dapat terserang komplikasi (*perceived threat of illness*) sehingga ia mengikuti saran dokter untuk rutin konsumsi obat antihipertensi (*cues to action*).

Subjek RM menyadari dirinya sebagai seorang lansia yang sangat rentan terhadap berbagai penyakit (*perceived susceptibility*). RM merasa jika ia tidak konsumsi obat akan merasakan gejala hipertensi seperti sebelumnya (*perceived severity*). RM merasakan tubuhnya lebih nyaman dan tidak pusing lagi setelah konsumsi obat antihipertensi (manfaat yang dirasakan/*perceived benefits*). RM tidak mengalami kesulitan untuk mengkonsumsi obat maupun melakukan kontrol

rutin setiap bulannya (*perceived barriers*). RM takut akan terserang komplikasi karena tubuhnya yang sudah tua tidak sesehat dulu (*perceived threat of illness*). Oleh karena itu RM mengikuti anjuran dokter untuk rutin konsumsi obat antihipertensi dan menjaga pola makan (*cues of action*).

Subjek RW tidak menyadari gejala awal yang ia derita sebagai penyakit hipertensi (*perceived susceptibility*). RW pernah dirawat di rumah sakit karena gejala stroke akibat dari mengkonsumsi alkohol secara berlebihan (*perceived severity*). Setelah konsumsi obat antihipertensi RW tidak merasakan berkurangnya gejala, tetapi malah merasakan efek samping yang tidak menyenangkan (*perceived benefits*). RW sangat merasa tidak nyaman harus antri jika ia ingin memeriksakan diri maupun kontrol penyakitnya ke fasilitas kesehatan (*perceived barriers*). RW merasa meskipun ia tidak mengkonsumsi obat antihipertensi tubuhnya tetap baik-baik saja dan dapat beraktivitas meskipun terkadang merasakan pusing (*perceived threat of illness*). Karena merasa tidak cocok dengan obat antihipertensi RW mengkonsumsi jamu yang direkomendasikan oleh temannya (*cues of action*).

6.2. Saran

a. Bagi subjek

1. Subjek yang merasakan efek samping obat sebaiknya segera ke dokter untuk menjelaskan hal tersebut agar mendapatkan solusi dari dokter
2. Subjek harus patuh terhadap konsumsi obat antihipertensi agar terhindar dari komplikasi guna meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya dapat mengembangkan teknik wawancara yang lebih baik agar dapat mendapat jawaban yang lebih detail.